

Innovation in PAI Learning Based on Creative Da'wah: The Experience of MA Bilingual Al Amanah Students in Developing Skills [Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Dakwah Kreatif: Pengalaman Siswa MA Bilingual Al Amanah dalam Mengembangkan Keterampilan]

Nurul Fajri Sa'adah¹⁾, Eni Fariyatul Fahyuni²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eni.fariyatul@umsida.ac.id

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era requires innovative approaches to attract students' interest and develop their skills. Creative da'wah-based learning emerges as a solution that integrates digital technology, arts, and experiential learning approaches. This study aims to explore the experiences of MA Bilingual Al Amanah students in developing skills through creative da'wah-based PAI learning. The method used is descriptive qualitative with a case study design. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation of 12 students, PAI teachers, and the madrasah principal. The results show that this learning model successfully developed five main skills: creativity and innovation, multimodal communication, collaboration and teamwork, digital literacy, and problem-solving and adaptability. In addition, students experienced increased learning motivation and deeper internalization of Islamic values. Despite facing obstacles such as limited technological resources, digital capability disparities, and time management challenges, this learning model proved effective in shaping competent and characterful digital Muslims.*

Keywords - Learning Innovation, Creative Da'wah, Skills Development, Islamic Education

Abstrak. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital membutuhkan pendekatan inovatif untuk menarik minat siswa dan mengembangkan keterampilan mereka. Pembelajaran berbasis dakwah kreatif muncul sebagai solusi yang mengintegrasikan teknologi digital, seni, dan pendekatan experiential learning. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman siswa MA Bilingual Al Amanah dalam mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 12 siswa, guru PAI, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ini berhasil mengembangkan lima keterampilan utama: kreativitas dan inovasi, komunikasi multimodal, kolaborasi dan teamwork, literasi digital, serta problem-solving dan adaptabilitas. Selain itu, siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dan internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam. Meskipun menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana teknologi, perbedaan kemampuan digital, dan tantangan manajemen waktu, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam membentuk Muslim digital yang kompeten dan berkarakter..*

Kata Kunci - Inovasi Pembelajaran, Dakwah Kreatif, Pengembangan Keterampilan, Pendidikan Agama Islam

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi esensial dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik di lingkungan pendidikan formal[1]. Peran guru PAI sangat strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral generasi muda di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang deras [2]. Di era digital dan modern saat ini, pendekatan dakwah dalam pembelajaran PAI dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menjawab tantangan zaman dan menarik minat belajar peserta didik. Metode pembelajaran konvensional seringkali kurang efektif dalam menarik perhatian peserta didik yang telah terbiasa dengan akses teknologi dan informasi yang cepat[3]. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah satu arah dan hafalan teks dinilai tidak mampu mengakomodasi kebutuhan belajar generasi digital yang menginginkan keterlibatan aktif, relevansi kontekstual, dan ruang ekspresi diri[4]. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis inovasi mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan social siswa secara signifikan dibandingkan metode konvensional[5].

Salah satu lembaga pendidikan yang menunjukkan upaya adaptif tersebut adalah Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Al Amanah, yang menerapkan pendekatan dakwah kreatif dalam proses pembelajaran PAI. Inovasi ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memproduksi konten dakwah Islami melalui berbagai medium digital. Pendekatan dakwah kreatif mencakup penggunaan teknologi digital,

integrasi seni, dan pendekatan experiential learning dalam proses pembelajaran[6]. Tujuannya adalah memastikan materi PAI lebih mudah dipahami, diinternalisasi, dan diamalkan dalam kehidupan nyata peserta didik. Lebih dari sekadar media, inovasi pembelajaran berbasis dakwah kreatif secara inheren menuntut pengembangan keterampilan praktis pada diri peserta didik[7]. Keterampilan ini meliputi kreativitas dalam merancang konten, kemampuan komunikasi multimodal, kolaborasi tim, literasi digital, dan problem-solving yang selaras dengan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan oleh generasi mendatang[8]. Pendampingan pembuatan konten dakwah kreatif memerlukan keterampilan teknis sekaligus pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keagamaan yang ingin disampaikan[9].

Evaluasi keberhasilan inovasi ini harus mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yaitu sejauh mana peserta didik menginternalisasi nilai-nilai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konteks MA Bilingual Al Amanah yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan akses terhadap teknologi, memiliki potensi besar untuk menjadi studi kasus dalam pengembangan keterampilan ini. Namun, penerapan inovasi ini di lingkungan madrasah juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya pendidik yang inovatif, kendala dalam menyediakan fasilitas penunjang yang memadai, serta perbedaan latar belakang peserta didik dalam menerima metode yang tidak konvensional. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak berfokus pada strategi dan implementasi dari sisi guru[10]. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil fokus yang berbeda, yaitu menggali secara mendalam pengalaman siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Perspektif siswa memberikan data yang autentik tentang dampak nyata inovasi pembelajaran di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan mendapatkan narasi yang kaya dan komprehensif dari sudut pandang siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih inovatif, relevan, dan berdampak luas, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan islam lainnya dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran yang relevan dengan tantangan era modern.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif dari perspektif siswa sebagai pelaku utama. Studi kasus di MA Bilingual Al Amanah memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik implementasi inovasi pembelajaran ini[11]. Subjek penelitian dipilih secara purposive (purposive sampling) berdasarkan pengalaman mereka langsung terhadap inovasi yang diteliti. Data utama digali dari siswa kelas XII karena di usia mereka sangat mudah untuk menggali informasi melalui wawancara dan mereka telah memiliki pengalaman yang cukup dalam mengikuti pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif. Selain itu, data juga didukung oleh informasi kontekstual dari guru PAI sebagai pelaksana inovasi dan kepala madrasah sebagai pembuat kebijakan.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap 12 siswa yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam proyek dakwah kreatif, dua guru PAI, dan kepala madrasah. Observasi dilakukan selama tiga bulan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi mencakup hasil karya siswa berupa video dakwah, podcast, infografis, dan konten media social.

Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari lapangan, seperti bentuk inovasi pembelajaran, pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan, dan hambatan yang dihadapi[12]. Data wawancara ditranskrip, dikoding, dan dikelompokkan menjadi tema-tema yang mencerminkan pengalaman siswa. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari siswa, guru, dan kepala madrasah) dan member checking untuk memastikan kredibilitas temuan[13].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti membahas temuan yang diperoleh dari penelitian di MA Bilingual Al Amanah. Data digali secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari siswa, guru PAI, dan kepala madrasah selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan Ustadz Lutfi Musyafak, S.Fil.I selaku guru mata pelajaran PAI menyatakan:

"Pembelajaran PAI dengan dakwah kreatif ini sangat membantu saya dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi mereka juga belajar bagaimana menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas dengan cara yang menarik dan relevan dengan zaman."

Senada dengan hal tersebut, Revalina, siswi kelas XII, mengungkapkan pengalamannya:

"Saya sangat senang dengan pembelajaran PAI yang sekarang. Kami tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga membuat video dakwah sendiri. Saya belajar cara mengedit video, membuat naskah yang menarik, dan yang terpenting, saya lebih paham makna ajaran Islam karena saya harus menjelaskannya kepada orang lain."

Berdasarkan data penelitian, terdapat lima keterampilan utama yang berkembang pada siswa melalui pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif, yang dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, Keterampilan Kreatif dan Inovasi. Hampir semua siswa melaporkan peningkatan signifikan dalam kreativitas mereka. Mereka belajar berpikir *out of the box* dalam mengemas pesan Islam. Fatimah Zahra, siswi kelas XI, berbagi pengalaman: "*Dulu saya pikir dakwah itu ya ceramah panjang lebar. Tapi ternyata dakwah bisa lewat video 60 detik yang catchy, bisa lewat meme Islam, bisa lewat storytelling yang relate sama kehidupan anak muda.*" Siswa juga mengembangkan design thinking mindset di mana mereka mengembangkan empati dengan audiens, mendefinisikan masalah, memikirkan solusi kreatif, membuat prototipe konten, dan menguji efektivitasnya.

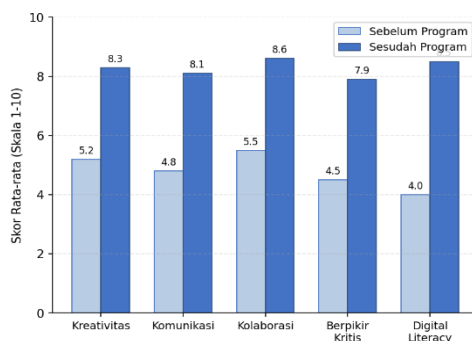
Kedua, Keterampilan Komunikasi Multimodal. Pembelajaran dakwah kreatif mengharuskan siswa menguasai komunikasi dalam berbagai mode: verbal (podcast, ceramah), visual (infografis, video), tertulis (*skrip, caption*), dan audiovisual. Keterampilan komunikasi ini mencakup kemampuan storytelling yang menarik, struktur naratif yang kuat, serta adaptasi pesan sesuai karakteristik platform dan audiens yang berbeda[14]

Ketiga, Keterampilan Kolaborasi dan Teamwork. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk bekerja dalam tim, yang mengembangkan *soft skills* berupa *active listening*, empati, negosiasi, dan resolusi konflik [15]. Siswa belajar tentang delegasi tugas sesuai kemampuan masing-masing anggota, yang mencerminkan kompetensi kolaborasi autentik.

Keempat, Keterampilan Literasi Digital dan Teknologi. Pembelajaran ini secara natural meningkatkan literasi digital siswa. Dimas Pratama, siswa kelas XII, bercerita: "*Saya jadi explore banyak aplikasi baru: Canva untuk desain, CapCut dan KineMaster untuk editing video, Anchor untuk podcast, bahkan Adobe Premiere untuk yang lebih advanced.*" Yang tidak kalah penting, siswa juga mengembangkan *critical digital literacy* kemampuan memverifikasi sumber, mengidentifikasi hoax, dan memahami etika digital.

Kelima, Keterampilan Problem-Solving dan Adaptabilitas. Proses produksi konten dakwah tidak selalu mulus. Siswa menghadapi hambatan teknis yang memaksa mereka mencari solusi kreatif di bawah tekanan. Adaptabilitas juga berkembang ketika siswa menerima feedback dan merevisi karya mereka, mengembangkan pola pikir growth mindset[16].

Dengan adanya keterampilan utama seperti diatas maka seorang guru dengan mudah menentukan tujuan proses pembelajaran yang akan dicapai. Maka dari itu, tanggung jawab pendidik yang paling penting adalah menyediakan lingkungan belajar yang dapat mendorong perubahan perilaku siswa. terutama pembelajaran yang dilakukan di kelas.



Gambar 1. Peningkatan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Kreatif

Gambar 1 menunjukkan peningkatan rata-rata skor keterampilan siswa pada semua aspek setelah mengikuti program dakwah kreatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada keterampilan kolaborasi (dari 5,5 menjadi 8,6) dan digital literacy (dari 4,0 menjadi 8,5).

Dampak terhadap Motivasi dan Internalisasi Nilai Islam. Selain keterampilan teknis, siswa juga melaporkan dampak positif terhadap motivasi belajar. Pembelajaran yang student-centered dan bermakna membuat mereka lebih antusias. Lebih dari itu, siswa mengalami internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam karena proses merancang konten dakwah menuntut mereka benar-benar memahami nilai yang akan disampaikan. Dalam hal ini, guru bertanggung jawab untuk mengukur apakah siswa sudah menguasai pengetahuan yang mereka pelajari dengan bantuan guru sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Data kuantitatif pendukung dari observasi guru menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek keterampilan dan motivasi siswa selama program berlangsung, sebagaimana disajikan pada grafik berikut:



Gambar 2. Perkembangan Motivasi Belajar PAI

Gambar 2 memperlihatkan bahwa persentase siswa dengan motivasi belajar PAI yang tinggi meningkat tajam dari 52% pada semester sebelum program, menjadi 71% di awal program, dan mencapai 89% pada akhir program. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif secara konsisten mampu mendorong motivasi dan pengembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Hambatan dalam Pembelajaran PAI Berbasis Dakwah Kreatif. Meskipun memberikan banyak manfaat, terdapat empat hambatan utama yang diidentifikasi. (1) Keterbatasan sarana dan prasarana: tidak semua siswa memiliki perangkat dengan spesifikasi memadai untuk editing video. (2) Perbedaan kemampuan teknologi: kesenjangan kemampuan digital antar siswa yang heterogen membutuhkan pendekatan diferensiasi instruksional. (3) Manajemen waktu: proyek kreatif membutuhkan waktu signifikan di samping tugas mata pelajaran lain. (4) Keseimbangan kreativitas dan batasan syariat: siswa perlu bimbingan dalam menemukan keseimbangan antara konten yang menarik dan kesesuaian dengan nilai Islam.

Pembahasan

MA Bilingual Al Amanah merupakan lembaga pendidikan di jenjang Madrasah Aliyah yang berlokasi di wilayah Sidoarjo. Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan beberapa hal yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif dan pengalaman siswa dalam mengembangkan keterampilan di MA Bilingual Al Amanah. Sebelum memaparkan hasil penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan kegiatan analisis data dan menjelaskan data yang sudah diperoleh dengan rinci. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan cara menyajikan data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan.

Pengembangan keterampilan 4C (Creativity, Communication, Collaboration, Critical Thinking) yang dilaporkan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif efektif mengintegrasikan kompetensi abad 21 ke dalam pendidikan agama Islam [17]. Temuan ini konsisten dengan penelitian [18] yang menemukan bahwa project-based learning berbasis nilai agama secara signifikan meningkatkan keterampilan abad 21 siswa madrasah. Keterampilan kreatif yang berkembang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar teknik kreatif, tetapi juga mengembangkan creative confidence dan design thinking mindset [19]. Mereka belajar bahwa kreativitas bukan hanya tentang seni, tetapi tentang pemecahan masalah secara inovatif dalam konteks nilai-nilai Islam.

Temuan tentang internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih mendalam sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran experiential lebih efektif dalam pembentukan nilai dibanding pembelajaran transmisif konvensional [20]. Fenomena di mana siswa merasa perlu mengamalkan nilai yang mereka dakwahkan mencerminkan *cognitive dissonance theory*. Ketika ada ketidaksesuaian antara apa yang mereka sampaikan (dakwah) dengan apa yang mereka lakukan (perilaku), mereka mengalami ketegangan psikologis yang mendorong mereka untuk mengubah perilaku agar konsisten dengan pesan yang mereka sampaikan. Ini adalah dampak psikologis yang sangat positif dari pembelajaran dakwah kreatif.

Tantangan yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran ini, khususnya terkait keterbatasan akses teknologi dan perbedaan kemampuan siswa, merupakan isu yang juga ditemukan dalam penelitian-penelitian terkait implementasi teknologi di sekolah-sekolah negara berkembang [21]. Pendekatan peer tutoring dan instruksi yang terdiferensiasi terbukti efektif mengatasi kesenjangan tersebut. Pembelajaran dakwah kreatif ini juga mengembangkan *student agency*. Siswa memiliki suara dan pilihan dalam menentukan format konten, sudut yang diangkat, dan cara penyampaian pesan. *Student agency* ini adalah prediktor kuat dari motivasi, keberhasilan, dan keberhasilan akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepemilikan terhadap pembelajaran mereka cenderung lebih termotivasi secara intrinsik dan mencapai hasil belajar yang baik.

Penelitian ini juga memperkaya diskursus tentang bagaimana pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan era digital tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Dakwah kreatif adalah contoh konkret dari contextualization of Islamic education, di mana nilai-nilai eternal Islam disampaikan melalui cara-cara yang relevan dengan konteks kekinian. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif di MA Bilingual Al Amanah tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21, tetapi juga dalam

menumbuhkan Muslim digital citizens yang kompeten, percaya diri, dan berkomitmen pada keyakinannya. Ini adalah model pembelajaran yang layak untuk direplikasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya dengan tetap memperhatikan konteks dan adaptasi lokal.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian inovasi pembelajaran PAI berbasis dakwah kreatif di MA Bilingual Al Amanah merupakan upaya transformatif dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, menarik, dan berdampak bagi generasi digital. Pembelajaran ini berhasil mengembangkan lima keterampilan utama: (1) kreativitas dan inovasi, (2) komunikasi multimodal, (3) kolaborasi dan teamwork, (4) literasi digital dan teknologi, serta (5) problem-solving dan adaptabilitas. Di samping itu, model pembelajaran ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, disparitas kemampuan teknologi antar siswa, tantangan manajemen waktu, dan dilema keseimbangan antara kreativitas dengan batasan syariat. Namun hambatan-hambatan ini tidak mengurangi efektivitas pembelajaran, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa fokus pada satu madrasah dengan konteks spesifik (bilingual, akses teknologi memadai, urban), sehingga generalisasi ke konteks lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan longitudinal diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

- [1] A. N. Sahri and N. Suniarti, "Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dan Akhlak Mulia Siswa SD," *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 820–829, 2025.
- [2] Muh. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, and M. Mustabsyirah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 4, no. 1, pp. 25–37, Feb. 2024, doi: 10.53621/jider.v4i1.282.
- [3] I. Saputra and F. Anita, "Innovation in Islamic Religious Education Learning in the Digital Era: Effective Design of the Flipped Learning Model Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Desain Efektif Model Flipped Learning," *Insight: Indonesian Journal of Science Review*, vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2025.
- [4] F. Firmansyah and Y. Fadilah, "Pendidikan Dasar Islam Dan Era Society 5.0: Peluang Dan Tantangan Mahasiswa Pgmi Menjadi Guru Berkarakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, vol. 5, no. 1, pp. 319–329, 2025.
- [5] Mailawati, "Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Siswa," *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, vol. 4, no. 8, pp. 195–206, 2025.
- [6] L. Nur Anisa, "Pengembangan Kurikulum Pai Interdisipliner Di Madrasah Aliyah," *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, vol. 2, no. 2, 2024.
- [7] A. Prayogi, R. Nasrullah, S. Setiawan, and M. Adin Setyawan, "Integrasi Pengetahuan dan Dakwah dalam Praktik Pendidikan: Suatu Telaah," *Gali Ilmu: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, p. 2025, Mar. 2025, [Online]. Available: <https://darussalampalbar.com/index.php/giHomepage:https://darussalampalbar.com/index.php/gi>
- [8] S. Mulyati, I. Iskandar, S. Nurjanah, and D. Agustianingsih, "Analisis Pembelajaran Multimodal Dan Learning Skill Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, vol. 22, no. 2, pp. 259–269, 2025.
- [9] S. Istianah and Solikhin, "Pendampingan Pembuatan Konten Dakwah Kreatif Sebagai Media Edukasi Islam di Era Digital," *Jurnal Ampoen: Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat*, vol. 2, no. 3, 2025.
- [10] N. 'Azah *et al.*, "Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 1–17, Sep. 2024, doi: 10.38073/almuazarah.v2i1.1812.
- [11] D. Annasthasya, I. Alfindoria, S. Rahayu, and O. I. Khair, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, vol. 3, no. 7, pp. 423–429, 2025.

- [12] Y. A. Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik," *Forum Ilmiah*, vol. 19, Jan. 2022, [Online]. Available: www.researchgate.net
- [13] J. Abdussamad, I. Sopingi, S. HI, M. Sy, B. Setiawan, and N. Sibua, "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed metode: buku referensi," 2024, *PT. Media Penerbit Indonesia*.
- [14] W. T. Saputra and R. R. Silalahi, "Analisis Naratif Strategi Storytelling Dalam Iklan Digital: Studi Kasus Kampanye Viral Di Media Sosial Indonesia," *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 2, no. 3, pp. 29–38, 2025.
- [15] A. Rasyidi, "Optimalisasi pembelajaran PAI: strategi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah," *Universal Explorations In Research*, vol. 1, no. 1, pp. 16–35, 2024.
- [16] A. S. Rizal, "Relevansi Growth Mindset dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 21, no. 2, pp. 79–90, 2023.
- [17] S. Sakdiyah, W. Widna, and G. Gusmaneli, "Integrasi Penggunaan Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, vol. 21, no. 2, pp. 229–242, 2025.
- [18] C. Kivunja and A. B. Kuyini, "Understanding and applying research paradigms in educational contexts.," *International Journal of higher education*, vol. 6, no. 5, pp. 26–41, 2017.
- [19] N. Kesumawati *et al.*, "Pelatihan Penerapan Design Thinking untuk Meningkatkan Kompetensi Kreatif dan Pola Pikir Peserta Didik," *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 266–275, 2025.
- [20] I. Halim and L. Sugiar, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Qur'ani Melalui Metode Experiential Learning SMP IT Al-Hafizh Palopo," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 5, no. 1, pp. 246–256, 2026.
- [21] B. A. Kamila, N. Syafira, R. Wulandari, R. Ilham, and R. R. Ramadhan, "Pengaruh Ketersediaan Komputer Dan Akses Internet Terhadap Tingkat Penggunaan Asesmen Pada Sma: Studi Komparatif Antara Provinsi 3t Dan Non-3t Di Indonesia," *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 19, no. 6, pp. 91–100, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.